

Learning Management System - Schoolearn Based on Moodle for Creating Virtual Classes for SMP Negeri 25 Kab. Barru

Learning Management System - Schoolearn Berbasis Moodle Untuk Pembuatan Kelas Virtual Bagi Guru SMP Negeri 25 Kab. Barru

Rusli^{a,*}, Ansari Saleh Ahmar^b, Abdul Rahman^b, & Hastuty Musa^c

^aDepartment of Mathematics, Universitas Negeri Makassar, Makassar, 90223, Indonesia

^bDepartment of Statistics, Universitas Negeri Makassar, Makassar, 90223, Indonesia

^cDepartment of Mathematics, Universitas Muhammadiyah Parepare, Parepare, Indonesia

Abstract

The Ipteks for Community activity was carried out at SMP Negeri 25 Barru, Barru Regency, Bojo District, South Sulawesi Province. The objectives of this activity are to: (1) Increase teachers' knowledge in managing LMS-based online learning; (2) Increase teachers' awareness and knowledge about the importance of multimodal learning management; (3) Increase teachers' insights, abilities, and skills in utilizing moodle LMS-based web learning management; and (4) Reduce the number of teachers who do not use blended learning in this 21st century computing era. Partner problems are: (1) the lack of knowledge of junior high school teachers in processing LMS-based online learning; (2) the absence of LMS facilities managed by the school; and (3) the lack of digital-based teacher learning tools even though the current era is a digital era. The method used is counseling and teaching, discussion, and training in collaboration between the implementer and the first partner. This method was carried out to all teachers of SMP Negeri 25 Barru and Mathematics Teachers who joined MGMP Mathematics SMP Barru district, who were trained for 1 day face-to-face and mentored through WA groups and then gradual evaluation and monitoring were carried out periodically for 2 months. The results obtained are: (1) Teachers' knowledge in managing LMS-based online learning is getting better; (2) Teachers' awareness and knowledge about the importance of learning management. (3) Teachers' insights, abilities, and skills in utilizing moodle LMS-based web learning management; and (4) The number of teachers implementing blended learning has increased, (5) teachers have had virtual classes as a complement to conventional classroom-based classes, so that teachers can teach their students without being limited by space and time, meaning that teachers can teach students according to the place and time provided by their students to learn when outside school hours.

Abstrak

Kegiatan Ipteks bagi Masyarakat dilaksanakan di SMP Negeri 25 Barru Kabupaten Barru Kecamatan Bojo, Provinsi Sulawesi Selatan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk: (1) Meningkatkan pengetahuan guru dalam mengelola pembelajaran online berbasis LMS; (2) Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pada guru tentang pentingnya pengelolaan pembelajaran multimoda; (3) Meningkatkan wawasan, kemampuan, dan keterampilan guru dalam memanfaatkan mengelola web learning berbasis LMS moodle; dan (4) Mengurangi jumlah guru yang tidak menggunakan blended learning di era komputasi abad 21 ini. Permasalahan mitra adalah: (1) Kurangnya pengetahuan guru SMP dalam pengolahan pembelajaran online berbasis LMS; (2) tidak adanya fasilitas LMS yang dikelola oleh pihak sekolah; dan (3) kurangnya perangkat pembelajaran guru berbasis digital padahal era saat ini adalah era digital. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pengajaran, diskusi, dan pelatihan secara kolaborasi antara pelaksana dengan mitra pertama. Metode ini dilaksanakan kepada semua guru SMP Negeri 25 Barru dan Guru Matematika yang bergabung pada MGMP Matematika SMP kabupaten barru, yang dilatih selama 1 hari tatap muka dan dilakukan pendampingan melalui grup WA dan selanjutnya evaluasi bertahap dan monitoring dilakukan secara berkala selama 2 bulan. Hasil yang diperoleh adalah: (1) Pengetahuan guru dalam mengelola pembelajaran online berbasis LMS semakin baik; (2) Kesadaran dan pengetahuan pada guru tentang pentingnya pengelolaan pembelajaran multimoda; (3) Wawasan, kemampuan, dan keterampilan guru dalam memanfaatkan mengelola web learning berbasis LMS moodle; dan (4) Jumlah guru yang melaksanakan pembelajaran secara blended bertambah, (5) guru telah memiliki kelas virtual sebagai pelengkap kelas konvensional berbasis kelas, sehingga guru-guru dapat membelajarkan

* Corresponding author:

E-mail address: rusli.siman@unm.ac.id

siswanya tanpa dibatasi lagi oleh ruang dan waktu, artinya guru-guru dapat membelajarkan siswa sesuai dengan tempat dan waktu yang disediakan oleh siswanya untuk belajar saat diluar jam sekolah.

Keywords: LMS moodle, daring, luring, pelatihan, guru, kelas virtual

1. Pendahuluan

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi corona virus disease 2019 (covid-19), maka sekolah di wilayah dengan PPKM level 3 ke bawah sudah diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dengan protokol kesehatan ketat ([1]).Maka sekolah mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan jumlah siswa hadir maksimal 50% dari total kapasitas kelas yang ditentukan, yaitu maksimal 20 orang dalam setiap kelas. Dengan kenyataan tersebut, maka sekolah harus menyiapkan sumber daya manusia untuk mampu melaksanakan pembelajaran bersama antara siswa yang hadir di sekolah dan yang mengikuti pelajaran dari rumah, agar tujuan dari pembelajaran tetap tercapai dengan konsep pembelajaran blended learning.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Barru, memiliki guru berjumlah 51 orang dengan total peserta didik sebanyak 576 siswa, dan terdapat 22 ruang kelas. Berdasarkan analisa situasi di atas, maka permasalahan yang dialami oleh mitra dalam hal ini yaitu untuk bagaimana cara memanfaatkan suatu pembelajaran blended learning, dimana pembelajaran ini mampu mengakomodir kebutuhan para siswa untuk belajar di rumah sebagai pelengkap pembelajaran di kelas. Platform yang akan digunakan adalah Moodle. Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment atau singkatan dari Moodle adalah sebuah platform yang digunakan untuk menunjang sistem manajemen pembelajaran secara online dan menggunakan perangkat komputer. Dengan Moodle para guru SMP Negeri 25 Barru, mampu menciptakan aplikasi pembelajaran seperti e-learning. Moodle juga termasuk ke dalam aplikasi berbasis web (web-based). Yang mana, untuk setiap aktivitas pembelajaran terkait akses materi, diskusi, tanya jawab, hingga evaluasi dapat dilakukan melalui tampilan website dengan menggunakan bantuan browser. Pelatihan Moodle ini diharapkan dapat membantu para guru untuk melaksanakan pembelajaran Blended Learning dan akan memberi gambaran bagaimana pembelajaran tatap muka akan dilaksanakan, sehingga kemampuan para guru yang dibutuhkan saat pembelajaran berlangsung dapat dipersiapkan dan kendala-kendala yang kemungkinan terjadi dapat diantisipasi sedini mungkin.

Selanjutnya masalah dalam PKM adalah: 1. Guru SMPN 25 Barru masih belum memiliki kemampuan mengelola materi dalam bentuk teks dengan memanfaatkan learning resource LMS Moodle. 2. Masih belum memiliki kemampuan mengelola materi dalam bentuk video dan URL dengan memanfaatkan learning resource LMS Moodle. Sasaran dalam kegiatan PKM adalah: 1. Meningkatkan kemampuan guru SMPN 25 Barru dalam memanfaatkan learning resource LMS moodle pengelolaan materi berbasis documen teks berbentuk pdf, ppt, dan digital konten lainnya. 2. Meningkatkan kemampuan guru SMPN 25 Barru dalam memanfaatkan learning resource LMS Moodle berbasis video dan URL. Metode yang digunakan adalah: workshop, diskusi, curah pendapat dan praktek simulasi pembuatan konten materi di LMS Moodle. Hasil yang dicapai adalah: 1. Mitra mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengelola materi berbasis dokumen teks seperti pdf, ppt dengan memanfaatkan learning resource LMS Moodle seperti file dan folder, 2. Mitra memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan learning resource LMS Moodle seperti label, page, dan URL [3], dan review jurnal yang bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa dan juga minat serta bakat ditengah kondisi Covid-19 dengan menggunakan media belajar berbasis online yang dapat digunakan yaitu aplikasi Moodle. Aplikasi Moodle dirasa dapat membantu peserta didik agar termotivasi untuk belajar tidak terhalangi karena merebaknya wabah Covid-19. Moodle adalah salah satu software opensource e-learning yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu kelebihan dalam penggunaan aplikasi ini yaitu dapat diakses secara langsung melalui Android. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi Internet untuk mendukung proses pembelajaran adalah e-learning . Dengan e-learning ini para pendidik dapat menaruh materi pembelajaran, memberi tugas dan kuis untuk evaluasi, serta memonitor dan menjalin komunikasi dengan siswa melalui web.

Adapun tujuan dari diselenggarakannya pelatihan ini adalah mengenalkan platform Moodle yang dapat digunakan selama pembelajaran blended learning berlangsung di SMP Negeri 25 Barru sehingga pihak sekolah dapat menjadikan platform Moodle sebagai sarana pembelajaran luring dan daring secara bersamaan. Aplikasi pembelajaran dapat dijumpai saat ini dalam berbagai platform , antara lain: Moodle. Moodle adalah kepanjangan dari Modular Object

Oriented Dynamic Learning Environment merupakan software e-learning berbasis web yang dapat digunakan untuk keperluan belajar mengajar dengan prinsip social construction pedagogy.

Moodle juga merupakan sebuah platform pembelajaran yang dirancang untuk menyediakan pendidik, pelajar, dan administrator dengan satu sistem yang aman, dan terintegrasi. Layaknya Google Classroom, Moodle menyediakan ruang kelas digital bagi siswa untuk mengakses materi atau segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran. Sebagaimana yang telah tertera dalam website resminya, Moodle adalah *Learning Management System (LMS)* atau *Course Management System (CMS)* yang dapat membantu seseorang, kelompok, sekolah, institusi, bisnis, atau bahkan dewan pendidikan dalam mengelola kursus (courses) bagi siapapun dalam proses belajar mengajar

Permasalahan yang dihadapi adalah guru pada sekolah mitra adalah guru belum mampu mengembangkan pembelajaran blended learning berbasis perangkat lunak LMS, yaitu pembelajaran yang memadukan sistem daring atau online dengan sistem pembelajaran tatap muka atau luring dengan menggunakan aplikasi learning management system. Guru masih terbatas dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, dan guru-guru masih belum mengetahui terkait dengan aplikasi e-learning berbasis lms moodle, serta kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan aplikasi e-learning sebagai bentuk aplikasi pembelajaran blended learning. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini diberikan untuk mengupayakan pelaksanaan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif serta dapat menggambarkan konsep-konsep terkait pembelajaran e-learning berbasis moodle untuk membantu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, kepada sekolah mitra dengan bentuk pelatihan penggunaan aplikasi e-learning berbasis moodle.

Berdasarkan analisis situasi dan uraian dari aspek software di atas maka guru-guru sangat membutuhkan Pelatihan Learning Management System Moodle Untuk Pembelajaran Blended Bagi Guru SMP Negeri 25 Barru, pelatihan dikemas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2. Metode

Workshop/Pelatihan ini dilaksanakan pada SMP Negeri 25 Barru yang dihadiri oleh 22 orang guru yang terdiri dari guru-guru SMP Negeri 25 dan beberapa guru Matematika perwakilan MGMP Matematika kabupaten Barru. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk workshop dengan tema workshop pembuatan kelas virtual. Strategi yang diterapkan pada kegiatan pelatihan ini peserta didemokan fitur-fitur dan mengelolanya dan peserta langsung mencobanya sehingga jika ada kendala langsung di damping oleh tim pengabdian dengan harapan bahwa peserta pelatihan mendapatkan pemahaman pengertian yang bermakna karena merasakan sendiri cara mengelola fitur-fitur yang menjadi materi pokok pelatihan, tujuannya agar peserta pelatihan dalam hal ini guru SMP Negeri 25 Barru dan guru MGMP Matematika Kabupaten Barru memiliki wawasan, kemampuan, dan keterampilan pada pembelajaran blended berbasis *learning manajemen system* sesuai yang diharapkan, sehingga pembelajaran yang melibatkan berbagai teknologi dapat diadaptasi dalam proses pembelajaran di kelas dan akhirnya siswa dapat belajar kapan, dimana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu lagi. Metode yang digunakan adalah melakukan penyuluhan/pengajaran, demonstrasi, praktek terbimbing, dan diskusi serta tanya jawab antara guru dan tim pelaksana dan selanjutnya dilakukan praktek mandiri menggunakan aplikasi *learning management system berbasis moodle*.

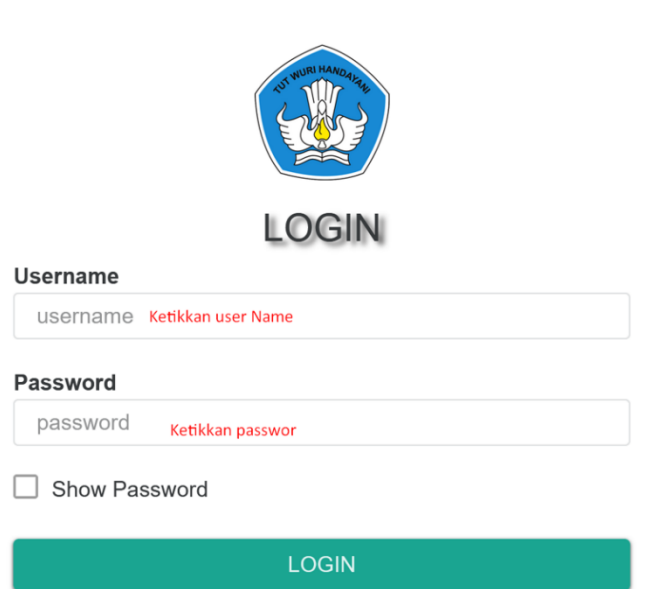
Langkah-langkah kegiatan pelatihan ini adalah:

- Observasi, pada tahap ini dilakukan seleksi peserta sesuai syarat yang telah ditetapkan pada saat perencanaan dan menetapkan tempat atau lokasi kegiatan.
- Penyuluhan dan pengajaran tentang konsep pembelajaran blended learning berbasis lms moodle
- Demonstrasi tentang penggunaan fitur-fitur lms schoolearn berbasis moodle.
- Diskusi kolaborasi tentang pemahaman tentang pembelajaran blended learning berbasis lms moodle
- Praktek terbimbing tentang penggunaan fitur-fitur lms moodle
- Monitoring dan Evaluasi Program

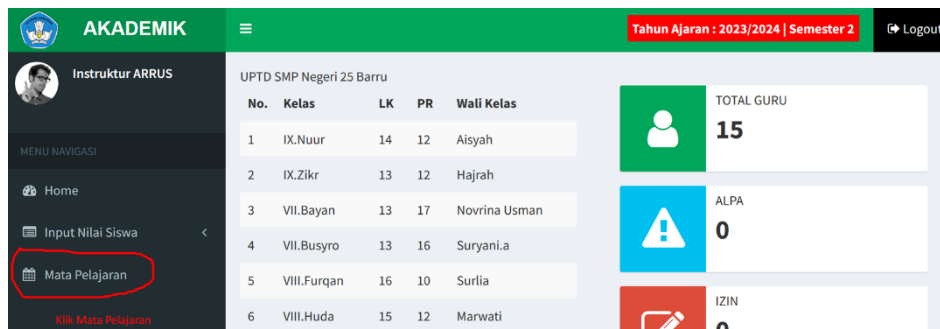
Aplikasi *learning management system* ini dapat diakses pada alamat <http://sim.schoolearn.my.id/> sistem akan menampilkan menampilkan menu login, seperti pada gambar 1.

Setelah login, akan memunculkan menu mata pelajaran, seperti pada gambar 2.

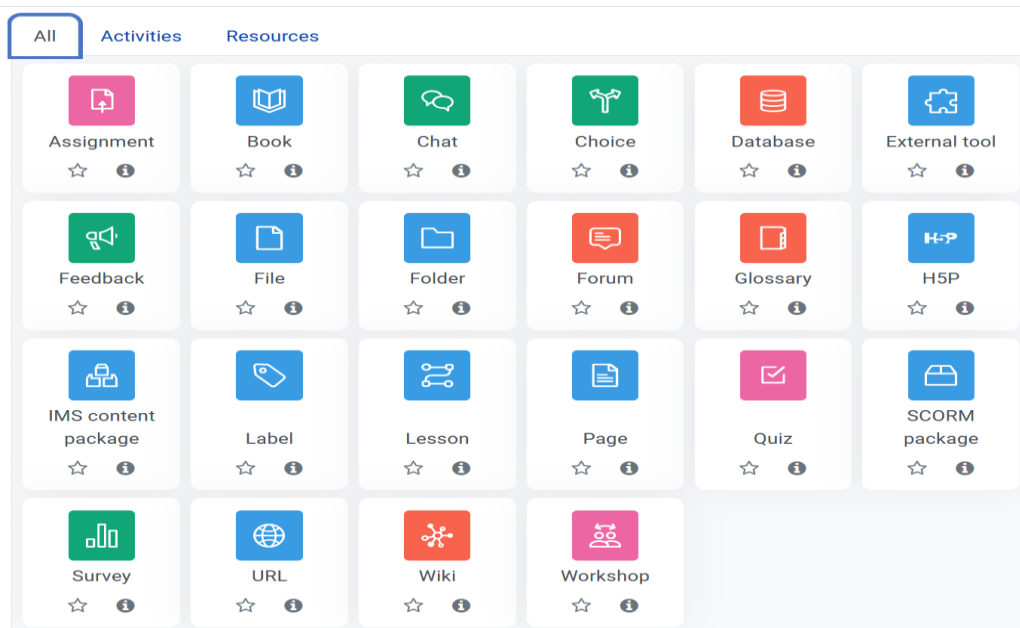
Pada pelatihan ini, menu-menu yang tersedia pada aplikasi inilah yang akan di latih pada guru-guru SMPN 25 Barru dan guru-guru perwakilan sekolah lainnya yang bergabung pada MGMP Matematika SMP se Kabupaten Barru. Menu-menu tersebut dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 1. Tampilan menu Login



Gambar 2. Tampilan Menu Utama LMS Schoolearn

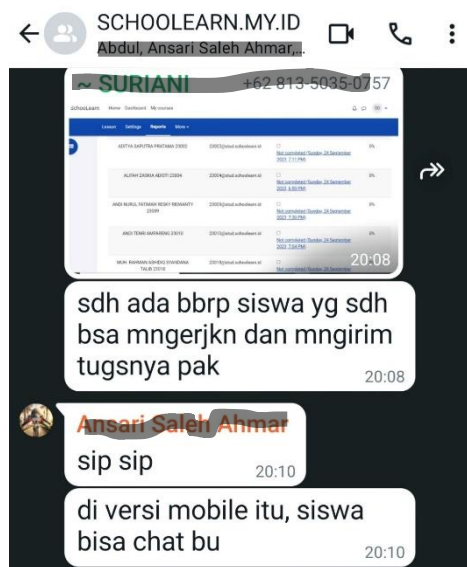


Gambar 3. Menu yang tersedia pada LMS Schoolearn

Menu-menu yang tersedia pada LMS Schoolearn diatas diperkenalkan kepada peserta pelatihan, namun materi pokok yang didemonstrasikan, ddi diskusikan dan Latihan langsung oleh peserta diantaranya adalah (1) metode pendaftaran pada situs lms schoolearn, yakni cara melakukan login, (2) pengaturan matakuliah, (3) mengisi konten matakuliah, (4) mengelola forum dan chatting, (5) membuat kegiatan penugasan, (6) mengelola bank soal, (7) membuat kegiatan kuis, dan (8) mengelola nilai. Sistem Schoolearn ini dilengkapi dengan SIM Manajemen Sekolah, sehingga seorang guru tidak perlu lagi membuat kelas, membuat matapelajaran, dan menambahkan siswa, pekerjaan tersebut di lakukan oleh admin sekolah.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pelatihan ini dibuka oleh bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 25 Barru, dilaksanakan secara tatap muka mulai dari pagi hari hingga sore hari, pada hari berikutnya dilakukan pendampingan secara daring berupa layanan pertanyaan pada WA grup pelatihan.



Gambar 4. contoh Komunikasi Peserta dengan instruktur via WA

Aplikasi manajemen sekolah dan manajemen pembelajaran dapat diakses oleh pihak kepala sekolah dan jajarannya secara gratis, sehingga peserta pelatihan sangat bersemangat. Selama kegiatan berlangsung, terjadi dialog yang menarik antara instruktur dan peserta. Peserta workshop sangat antusias mengikuti materi yang disampaikan oleh instruktur.



Gambar 5. Instruktur sedang menjelaskan Fitur-Fitur Schoolearn

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan workshop/pelatihan ini disebar kuesioner tentang pemahaman dan pengetahuan serta keterampilan guru dalam membuat kelas virtual menggunakan aplikasi schoolearn berbasis moodle.



Gambar 6. Peserta melakukan latihan pembuatan virtual kelas

Hasil dari kuesioner yang disebarakan diperoleh bahwa pada umumnya telah pernah menggunakan aplikasi lms berbasis moodle, saat guru tersebut menempuh Pendidikan S1, atau mengikuti PPG serta sebagai guru penggerak. Namun hanya 5,3% yang pernah mencoba membuat kelas virtual, dan setelah dilakukan kegiatan workshop/pelatihan ini terjadi peningkatan yang signifikan pengetahuan dan keterampilan peserta workshop/pelatihan dalam pembuatan kelas virtual menggunakan schoolearn berbasis moodle, yakni sebesar 92,6%. Dengan demikian hasil yang di capai dari kegiatan workshop/pelatihan ini adalah adanya peningkatan kompetensi dan minat guru menggunakan learning managemnt system sebagai kelas virtual dalam melakukan pembelajaran,

Dengan demikian dampak dri kegiatan ini adalah para guru khususnya guru SMP Negeri 25 Barru dan beberapa guru perwakilan MGMP matematika kabupaten Barru telah mampu membuat virtual kelas berbasis moodle yang dijadikan sebagai komplementer dari pembelajaran yang selama dilakukan didalam kelas.

Beberapa keuntungan penggunaan schoolearn berbasis lms moodle ini adalah moodle dapat mendukung berbagai skabilitas dari media pembelajaran yang dibuat, mulai dari pembuatan kelas berskala kecil yang hanya berisi puluhan siswa, hingga ribuan siswa sebagai user. Keuntungan lainnya adalah Moodle juga mudah digunakan karena tidak perlu untuk belajar koding atau menguasai Bahasa pemograman. Selanjutnya antar muka yang disajikan juga terbilang intuitif. Demikian juga dengan sistem keamanan yang handal karena selalu melakukan update, sistem integrasi yang baik karena memiliki fitur *external collaborative tools*. Keuntungan lainnya adalah pengguna juga dapat menggunakan aplikasi ini pada berbagai perangkat, dapat diakses pada berbagai browser yang berbeda pula.

4. Kesimpulan

Kegiatan worshop/pelatihan bagi guru-guru SMP Negeri 25 Barru dan Guru-Guru yang bergabung dalam MGMP Matematika Kabupaten Barru telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 22 guru. Keberhasilan dari kegiatan ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan kompetensi peserta kegiatan dari sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan yang cukup signifikan. Kegiatan ini telah menghasilkan : (1) Pengetahuan guru dalam mengelola pembelajaran online berbasis LMS semakin baik; (2) Kesadaran dan pengetahuan pada guru tentang pentingnya pengelolaan pembelajaran multimoda; (3) Wawasan, kemampuan, dan keterampilan guru dalam memanfaatkan mengelola web learning berbasis LMS moodle; dan (4) Jumlah guru yang melaksanakan pembelajaran secara blended bertambah, (5) guru telah memiliki kelas virtual sebagai pelengkap kelas konvensional berbasis kelas, sehingga guru-guru dapat membelajarkan siswanya tanpa dibatasi lagi oleh ruang dan waktu, artinya guru-guru dapat membelajarkan siswa sesuai dengan tempat dan waktu yang disediakan oleh siswanya untuk belajar saat dilaur jam sekolah.

Acknowledgements

Tim pengabdian menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung kegiatan ini. Tanpa adanya fasilitasi dan dukungan dari berbagai pihak, maka niscaya kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar. Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada: (1) Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Barru beserta jajarannya, atas saran dan fasilitas yang diberikankan kepada kami, (2) Kepala Sekolah SMP Negeri 25 Barru, kabupaten Barru yang telah bersedia menjadikan sekolahnya dijadikan tempat workshop, (3) Ketua dan Staf MGMP Matematika

SMP Kabupaten Barru, (5) Segenap tim pelaksana kegiatan, dan (6) Semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

References

- Andayani, D. D., Vitalocca, D., & Mardiana. (2018). Pelatihan membuat e-learning berbasis moodle bagi guru dan siswa SMP Negeri 1 Pallangga. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 313–316. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/7737>
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Batubara, H. H. (2018). Pelatihan e-learning berbasis moodle untuk dosen-dosen universitas islam kalimantan mab banjarmasin. *JCES FKIP UMMat*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.31764/jces.v1i1.115>
- Fahmi, S., & Priwantoro, S. W. (2017). Pendampingan pembuatan e-learning dengan moodle yang dipadukan dengan software matematika geogebra untuk guru matematika di SMP Muhammadiyah se kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta. *AKSIOLOGIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 135. <https://doi.org/10.30651/aks.v1i2.912>
- Herayanti, L., Habibi, H., & Fuaddunazmi, M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Matakuliah Fisika Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.13077>
- Inggriyani, F., Fazriyah, N., & Purbasari, A. (2019). Penggunaan E-learning Berbasis Moodle bagi KKG Sekolah Dasar di Kecamatan Lengkong Kota Bandung. *Jurnal SOLMA*, 8(2), 268. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3695>
- Pradnyana, G. A., Pradnyana, I. M. A., & Sindu, I. G. P. (2016). Pelatihan penggunaan e-learning berbasis media sosial edmodo bagi guru SMA di Kecamatan Buleleng. *SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 160–171.
- Pratiwi, D., Santoso, G. B., Mardianto, I., Sedyono, A., & Rochman, A. (2020). Pengelolaan pengelolaan konten web menggunakan Wordpress, Canva dan Photoshop untuk Guru-Guru Wilayah Jakarta. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.32663/abdihaz.v2i1.1093>
- Wahid, A., & Luhriyani, S. (2015). Pelatihan dan penerapan e-learning dan m-learning berbasis moodle bagi guru siswa SMK PERSADA dan BAJIMINASA Makassar. *JINOTEP: Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 102–107. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um031v1i22015p102>